

Article

HUBUNGAN PENYAPIHAN DINI DAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 2-3 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENANGGALAN KOTA SUBULUSSALAM

Ricca Nophia Amra^{1*}, Rizka Sititah Rambe², Fitriani Bancin³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada, Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Recieved: June 20, 2023
Final Revision: July 14, 2023
Available Online: July 30, 2023

KEYWORDS

Penyapihan Dini, Status Pekerjaan, Perkembangan Motorik

CORRESPONDENCE

Phone: 082294425839
E-mail: ricca.ubudiyah@gmail.com

A B S T R A C T

Usia dini merupakan periode emas tumbuh kembang anak mengingat pada tahapan ini akan terjadi perkembangan yang sangat pesat pada anak. Perkembangan anak yang normal sangat tergantung pada lingkungan pengasuhan anak meliputi stimulasi dan interaksi ibu dan anak yang merupakan variabel utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan penyapihan dini dan status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam. Jenis penelitian ini analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 2-3 tahun yang ada di 5 desa di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan dengan jumlah sampel 63 responden. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan program statistik SPSS dengan kemaknaan 95% ($p < 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan penyapihan dini ($p = 0,662$) dan ada hubungan status pekerjaan ibu ($p = 0,035$) dengan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam.

I. INTRODUCTION

Masa anak-anak merupakan periode perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai dari melakukan hal yang sederhana menuju hal yang sempurna dan setiap individu memiliki

kecepatan perkembangan yang berbeda-beda (Soetjiningsih, 2016).

Pemantauan tumbuh kembang balita menjadi perhatian bagi semua negara khususnya Indonesia. Tumbuh kembang anak tergantung pada kualitas stimulasi, dukungan dan pengasuhan

anak di lingkungan atau keluarga (Silawati et.al, 2020).

Perkembangan motorik anak di Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi Kemenkes RI tahun 2019 hasil survei *Denver Development Screening Test* (DDST) II didapat prevalensi gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 25% atau setiap 2 dari 1000 balita mengalami gangguan motorik. Di negara-negara maju seperti Amerika anak mulai berjalan rata-rata pada umur 11-12 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12-13 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata 14 bulan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Data ini menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat utama (Riskesdas, 2018).

Air Susu Ibu (ASI) berperan penting dalam proses tumbuh kembang fisik dan mental anak dengan dampak jangka panjangnya. Banyak faktor yang menghambat perkembangan seorang anak. Faktor ibu yang salah satunya penyapihan di usia dini sebelum bayi berusia 2 tahun. Meskipun menyusui dan ASI sangat bermanfaat, namun belum terlaksana sepenuhnya, diperkirakan 50% ibu-ibu di dunia tidak memberikan ASI secara optimal (UNICEF, 2021). Pada Tahun 2010 cakupan pemberian ASI di India saja sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di

Myanmar 24%. Cakupan pemberian ASI di Indonesia tahun 2015 sebesar 55,7% (Fatmawati, 2021).

Dampak penyapihan ASI usia kurang dari 2 tahun diantaranya menyebabkan hubungan anak dan ibu berkurang keeratannya karena proses *bounding attachment* terganggu, insiden penyakit infeksi terutama diare meningkat serta yang paling penting adalah pengaruh gizi yang mengakibatkan malnutrisi pada anak sehingga mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Inggriani, 2019).

Selain itu, status pekerjaan orang tua juga berpengaruh serta memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini berhubungan dengan kesempatan orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan dan memenuhi kebutuhan dasar anak untuk pertumbuhan, dimana ibu yang bekerja mengurangi kesempatannya untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak (Dahniar, 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 2-3 tahun, dari 7 orang anak yang diamati terdapat 4 orang anak dengan perkembangan meragukan terutama perkembangan motorik halus dan hanya 3 orang anak yang perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangannya.

II. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan yaitu bersifat analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penyapihan dini dan status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia

2-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa data yang diterapkan secara univariat dan bivariat menggunakan program statistik SPSS, yang diuji dengan sampel sejumlah 63 responden.

III. RESULT

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penyapihan Dini dan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 2-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam

Variabel	f	%
Perkembangan Motorik Halus		
Normal	38	62,3
Tidak Normal	23	37,7
Penyapihan Dini		
Ya	39	63,9
Tidak	22	36,1
Status Pekerjaan		
Bekerja	36	59
Tidak Bekerja	25	41

Tabel 2. Hubungan Penyapihan Dini dan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Usia 2-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam

Variabel	Perkembangan Motorik Halus		p-value
	Normal	Tidak Normal	
	%	%	
Penyapihan Dini			
Ya	59	41	0,662
Tidak	68,2	31,8	
Status Pekerjaan Ibu			
Bekerja	50	50	0,035
Tidak Bekerja	80	20	

Berdasarkan analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh bahwa tidak ada hubungan penyapihan dini dengan

perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun dengan nilai *p-value* $0,662 > 0,05$. Mayoritas responden yang melakukan penyapihan dini didapati perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun berada pada kategori normal yaitu 59% dan responden yang tidak melakukan penyapihan dini didapati perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun berada pada kategori normal yaitu 68,2%.

Demikian dengan status pekerjaan ibu yang menyatakan terdapat hubungan Antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun dengan nilai *p-value* $0,035 < 0,05$. Mayoritas ibu yang bekerja didapati perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun berada pada kategori normal yaitu 50% dan ibu yang tidak bekerja didapati perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun berada pada kategori normal yaitu 80%.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *chi square* dapat diketahui bahwa tidak hubungan penyapihan dini dengan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam Subulussalam dengan nilai *p-value* $0,662 (> 0,05)$.

Penyapihan merupakan suatu proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses tersebut dapat disebabkan oleh berhentinya sang anak dari menyusui kepada ibunya atau bisa juga berhentinya sang ibu menyusui anaknya atau bisa juga keduanya dengan berbagai alasan. Masa penyapihan juga merupakan pengalaman emosional bagi ibu, anak

serta ayah, dimana dari pihak (ibu, ayah, anak) merupakan ikatan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seorang ayah juga berperan dan memberikan pengaruh tersendiri dalam proses menyusui sehingga berpengaruh terhadap proses penyapihan yang baik dan benar (Maryunani, 2021).

Dampak penyapihan ASI usia kurang dari 2 tahun diantaranya menyebabkan hubungan anak dan ibu berkurang keeratannya karena proses *bounding attachment* terganggu, insiden penyakit infeksi terutama diare meningkat serta yang paling penting adalah pengaruh gizi yang mengakibatkan malnutrisi pada anak sehingga mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Inggriani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum (2013) dimana didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara penyapihan anak pada usia kurang dari 2 tahun dengan percepatan perkembangan balita dengan *p value* 0,233 ($>0,05$).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Luthfi et al (2012) yang dilakukan menggunakan uji Fisher diperoleh nilai *p value* 0,000 ($<0,001$) artinya ada hubungan antara usia penyapihan dengan perkembangan motorik halus balita usia 2-5 tahun.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah salah satu dampak jika anak tidak diberikan ASI sampai 2 tahun usianya kedekatan psikologis antara ibu dan anak akan berkurang sehingga kontak langsung antara ibu dan anak akan semakin berkurang. Disisi lain penyapihan yang dilakukan sebelum anak berusia 2 tahun bukan juga penyebab dari normal atau tidaknya perkembangan anak karena selain hal ini banyak faktor lain yang menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik anak

khususnya motorik halus sebagaimana pendapat para ibu ditempat penelitian yang Sebagian menyatakan walaupun mereka melakukan penyapihan sebelum berusia 2 tahun namun anaknya tetap berkembang sebagaimana mestinya dan Sebagian lainnya mengungkapkan tetap memberika ASI yang namun salah satu anak mereka ada mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *chi square* dapat diketahui bahwa ada hubungan status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia 2-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam Subulussalam dengan nilai *p value* 0,035 ($>0,05$).

Pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan manusia. Dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Status pekerjaan adalah kebutuhan seseorang dalam melakukan pekerjaan, yaitu apakah seseorang tersebut berkedudukan sebagai buruh atau karyawan dengan dibantu pekerja keluarga atau buruh tidak tetap, buruh dengan dibantu karyawan tetap, pekerja keluarga tanpa upah atau sebagai pekerja social. Apabila ibu tersebut banyak menghabiskan waktu diluar rumah dalam bekerja maka semakin besar pula peluang ibu dalam melakukan penyapihan ASI karena tidak memiliki banyak waktu bersama keluarga terutama kepada anaknya dalam memberikan ASI (Rahman, 2017).

Status pekerjaan orang tua juga berpengaruh serta memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini

berhubungan dengan kesempatan orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan dan memenuhi kebutuhan dasar anak untuk pertumbuhan, dimana ibu yang bekerja mengurangi kesempatannya untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak (Susanti, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kadir et.al (2021) dimana hasil penelitian uji statistik *chi square* dengan nilai *p value* 0,027 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan penyapihan ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugraheny et al (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan usia penyapihan dengan *p value* $0,010 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan signifikan antara pekerjaan dengan penyapihan ASI secara dini pada anak usia 0-2 tahun karena ibu yang bekerja diluar rumah akan lebih sedikit memiliki waktu Bersama anaknya sehingga pemberian ASI tidak dapat terpenuhi sampai usia 2 tahun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taju et al (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan penyapihan ASI pada anak usia <2 tahun dengan nilai χ^2 hitung 6,854 $> \chi^2$ tabel 5,991 dan *p value* $0,032 < 0,05$.

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang bekerja menyapih anaknya < 2 tahun dikarenakan aktivitas kegiatan

ibu yang terlalu banyak menghabiskan waktu diluar rumah sehingga tidak ada waktu untuk tetap memberikan ASI kepada anaknya secara optimal dan cenderung melakukan penyapihan lebih awal dengan alasan mempermudah sang ibu dalam bekerja.

V. CONCLUSION

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyapihan dini dan terdapat hubungan yang signifikan status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 2-3 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Penanggalan Kota Subulussalam.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tergantung pada kualitas rangsangan, dukungan dan pengasuhan anak di lingkungan atau keluarga. Maka dari informasi mengenai stimulasi rutin sedini mungkin, pertumbuhan dan perkembangan termasuk ASI harus terus disosialisasikan kepada orang tua sehingga orang tua dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

REFERENCES

- Abdullah, M. T., Maidin, A., & Amalia, A. D. L. (2013). *Kondisi fisik, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu, dan lama pemberian ASI secara Penuh*. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(5), 210– 214.
- Audina, M., Fitri, Y. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penyapihan Oleh Ibu Yang Mempunyai Balita Usia 2 Tahun Di Calang Aceh Jaya*. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1) 92-100.
- Asih, Y., Risneni. (2016). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media
- Dahniar., Nurdiana., & Halim, A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyapihan Bayi Umur Kurang Dari 6 Bulan Melalui Studi Cross Section*. *Journal Of Statistics and Its Application*, 2(2), 88-95.
- Hanif, D., Ferdiyus, SKM, M. K., & Nasri, K. (2020). *Profil Kesehatan Aceh*.
- Haryono, R., Setianingsih., S. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Inggriani, D.,M, Rinjani, M. & Susanti, R. (2019). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun berbasis Aplikasi Android*. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 115-124.
- Jayanti, Ira. (2021). *Evidence Based Dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Kadir, D., Sembiring, J., & Safitri, M. E. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyapihan ASI Secara Dini Pada Anak Usia 0-2 Tahun*. *Midwifery Journal*, 1(2), 1–8.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Maryunani, A. (2021). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Masyudi, M., Mulyana, M., & Rafsanjani, T. M. (2019). *Dampak pola asuh dan usia penyapihan terhadap status gizi balita indeks bb/u*. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 111. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i2.174>
- Nugraheny, E., & Amalia, R. P. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu penyapihan pada anak di bawah dua tahun*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3(2), 79–85.
- Rukiyah, A.,Y, Yulianti. L., & Liana, M. (2015). *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta: Trans Info Media
- Silawati, V., Nurpadilah.,& Surtini. (2020). *Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 88-93.
- Soetjiningsih., Ranuh. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Taju, M.,C, Ismanto, A.,Y., & Babakal, A. (2015). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di PAUD GMIM Bukit Hermon Dan TK IDHATA Kecamatan Malalayang Kota Manado*. *eJournal Keperawatan (e-Kp)*, 3(2), 1-8

- Wijayanti, I. T. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyapihan Asi Pada Anak Usia < 2 Tahun Di Desa Kajar Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 7(2).
- Yulendasari, R., Sumbara., & Putrianti, R. I. (2020). *Faktor yang mempengaruhi Ibu Menyapih Anak Dibawah Usia 2 Tahun. Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 202-209.

BIOGRAPHY

My name is Ricca Nophia Amra. I was born in Singkil, November 26nd 1991

History of Education :

D4 Kebidanan Universitas U'budiyah Indonesia

S2 Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

I work in Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada Kota Subulussalam

E-mail : ricca.ubudiyah@gmail.com